

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus dengan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Langkah awal penelitian dilakukan dengan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, penentuan pengambilan sampel dan data serta melakukan uji analisis usahatani. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Abdullah (2018), menjelaskan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.2 Jenis Data

Data penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yaitu petani dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman dengan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan keperluan penelitian serta dikutip dari beberapa literatur pendukung lainnya.

Penelitian dilakukan menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh berupa angka-angka seperti luas lahan, biaya, pendapatan serta data yang bersifat dapat dihitung menggunakan rumus. Data kualitatif diperoleh dengan wawancara dan data yang bukan dalam bentuk angka seperti status kepemilikan lahan, tingkat pendidikan, data bukan dalam bentuk angka lainnya.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu karena Kecamatan Junrejo merupakan penghasil bawang merah terbesar di Kota Batu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2022.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *Purposive sampling*. Menurut (Ani et al., 2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Berdasarkan data internal yang didapatkan dari kantor Desa Junrejo, jumlah petani bawang merah di Desa Junrejo sebanyak 347 orang petani. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} = \frac{347}{1 + 347 + (0,10)^2} = \frac{347}{4,47} = 77,6 \approx 78 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 petani bawang merah yang ada di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Petani bawang merah, minimal sudah 1 tahun berusahatani bawang merah
2. Petani bawang merah, terlibat dalam proses transaksi bawang merah
3. Petani bawang merah, berdomisili di desa junrejo Kota Batu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Penelitian dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kondisi langsung pada objek penelitian di lapangan dan melakukan pencatatan berbagai data yang diperlukan bagi peneliti. Sedangkan teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dari petani dengan cara bertanya dan berdialog langsung dengan responden yang berpatokan pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Biaya produksi

Untuk melihat besarnya biaya yang dikeluarkan, dihitung dengan rumus :

$$TC = TVC + TFC$$

TC = Total Biaya Yang Dikeluarkan

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

3.6.2 Pendapatan Usahatani

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani tanaman bawang merah maka langkah awal yaitu menghitung penerimaan. Formula menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR: *Total Revenue* (total penerimaan)

Q : Kuantitas atau jumlah produk (Kg)

P : Harga (Rp/Kg)

Setelah menghitung penerimaan kemudian menghitung pendapatan usahatani. Analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan semua biaya yang dihitung dan diukur dalam satuan rupiah (Rp). Adapun rumus menghitung pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya yang Dikeluarkan)

3.6.3 Kelayakan Usahatani

Untuk menghitung kelayakan usahatani dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{P.Q}{(TFC+TVC)} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Dengan kriteria :

- a Jika R/C Ratio > 1 , maka usahatani bawang merah dapat dikatakan layak untuk diusahakan.
 - b Jika R/C Ratio < 1 , maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.
 - c Jika R/C Ratio $= 1$, berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas atau *Break Event Point* (BEP)
2. Ratio Antara Pendapatan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

- B/C > 1 , usahatani layak diusahakan
- B/C < 1 , usahatani tidak layak diusahakan
- B/C $= 1$, usahatani dikatakan impas

3.7 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan diteliti dan diukur dalam penelitian ini yaitu biaya produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani.

3.7.1 Biaya produksi

Biaya produksi yaitu seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi dalam satu kali musim tanam, meliputi:

1. Biaya Tetap (*Fixed cost*), terdiri atas:

Biaya sewa lahan, biaya pajak tanah, dan biaya penyusutan alat alat usahatani. Biaya dinyatakan dalam rupiah (Rp).

2. Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan, nutrisi dan lainnya), biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain meliputi biaya tak terduga. Biaya dinyatakan dalam rupiah (Rp).

3.7.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah total penerimaan (Rp) yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Rp). Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dihitung dalam besaran kilogram (kg) dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Produksi adalah jumlah bawang merah yang dihasilkan oleh petani dalam kurun waktu yang ditentukan, serta harga merupakan nominal yang diperoleh dari hasil usahatani bawang merah yang dijual.

